

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri berkaitan erat dengan teknik-teknik survei sosial seperti wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, observasi terstruktur, eksperimen, analisis isi, analisis statistik formal dan lain sebagainya dalam penelitian kuantitatif (Sutama, 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, merupakan penelitian dengan sifat yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

Hubungan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2013) hubungan kausal merupakan hubungan yang memiliki sifat sebab dan akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh dari rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai perwakilan dari rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan bagian dari wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Jumlah populasi sebanyak 71 perusahaan yang bisa dilihat didalam tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT Sentra Food Indonesia Tbk
2.	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
3.	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
4.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
8	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
14	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
15	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk

18	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
19	STTP	PT Siantar Top, Tbk
20	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
21	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
22	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
23	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
24	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
25	KEJU	PT Mulia Boga Raya
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
28	MLBI	PT Multi Bintang indonesia Tbk
29	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
30	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
31	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
32	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
33	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
34	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
35	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
36	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
37	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
38	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
39	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
40	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
41	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
42	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
43	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
34	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
45	ANDI	PT. Andira Agro Tbk
46	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
47	BISI	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
48	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
49	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
50	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
51	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
52	FAPA	PT FAP Agri Tbk ini
53	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
54	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
55	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
56	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
57	JAWA	PT J.A. Wattie Tbk
58	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
59	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
60	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
61	OILS	PT. Indo Oil Perkasa TBK

62	PALM	PT Provident Agro Tbk
63	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
64	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
65	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
66	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
67	SMART	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
68	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
69	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
70	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
71	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk

Sumber : Galeri Investasi Dewantara dan www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini ditentukan atas dasar dari metode purposive sampling dengan menggunakan sampel penelitian yang telah diambil atas pertimbangan pengambilan sampel tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Kriteria pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria yang ada pada penelitian ini harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Kriteria-kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yang menggunakan teknik purposive sampling penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2020

2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan akhir periode selama 2 tahun yaitu tahun 2019-2020.
3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2019-2020
4. Perusahaan tersebut memiliki laba positif selama periode 2019-2020

Berdasarkan data dari galeri investasi dewantara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 71 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut seleksi sampel penelitian yaitu:

Tabel 3 2 Kriteria Sample Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2020	71
2	Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan akhir periode 2019-2020	(27)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba negative selama periode 2019-2020	(21)
	Jumlah Perusahaan	23
	Periode Pengamatan 2	2 thn
	Sampel yang digunakan	46

Sumber : Diolah 2022

Dari 71 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menjadi populasi penelitian, telah terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria diatas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga dapat diperoleh sampel

sebanyak 46 yang diperoleh dari 23 perusahaan selama 2 tahun. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3 Daftar Sampel penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
2.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
7.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
8.	STTP	PT Siantar Top Tbk
9.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
10.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
11.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
12.	KEJU	PT Mulia Boga Raya
13.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
14.	MLBI	PT Multi Bintang indonesia Tbk
15.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
16.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
17.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
19.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara TBK
20.	FISH	PT Fks Multi Agro TBK
21.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
22.	SMART	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk

23.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
-----	------	-------------------------------

Sumber : Diolah 2022

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Berdasarkan judul penelitian yang telah diambil yaitu Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

3.3.1 Definisi Operasional

Tujuan dari operasional variabel adalah untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini dan juga bertujuan untuk mempermudah dalam memahami pembahasan pada penelitian. Penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dapat disebut juga variabel kriteria, output, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel pengaruh

(Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham merupakan harga yang ada di pasar bursa pada saat waktu tertentu dan harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Dengan menggunakan skala rasio selama 2 tahun. Serta diukur menggunakan harga pada penutupan (*Closing Price*) setiap akhir tahun yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk z-score. Nilai standar atau z-score adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.

2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2012) variabel independen sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian variabel bebas atau independennya adalah sebagai berikut :

a) Profitabilitas (X1)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan rasio dengan menunjukkan hasil pengembalian ekuitas dengan melihat sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka semakin baik untuk perusahaan karena pihak manajemen mampu memaksimalkan pengembalian pada investor atas modal sendiri yang digunakan perusahaan. Dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019-2020.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b) Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu skala yang dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total asset, nilai pasar saham, penjualan dan lain-lain (Mamahit et al., 2021). Perusahaan dengan total aset yang besar dapat diartikan telah memiliki kepercayaan lebih oleh investor untuk menanamkan sahamnya. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan :

Ukuran Perusahaan = Ln Tottal Asset

Tabel 3.4 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukur	Skala
Profitabilitas (X1)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Suatu skala yang dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total asset, nilai pasar saham, penjualan dan lain-lain.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset	Rasio
Harga Saham	Harga yang ada di pasar bursa pada saat waktu tertentu dan harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.	Harga saham = Harga pada penutupan (<i>Closing Price</i>) akhir tahun	Rasio

Sumber : diolah 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam melakukan penelitian terdapat 2 jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata, kalimat atau gambar. Sedangkan untuk data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bisa juga data kualitatif yang telah diangkakan (Sugiyono, 2018). Untuk penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji seberapa pengaruhnya profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap

harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sumber data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data yang berjenis data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan akhir periode yang telah dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Data tersebut diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan yang melalui website www.idx.co.id dan galeri investasi dewantara.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data, dimana jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang akan diteliti maka peneliti tidak akan memperoleh data yang bisa memenuhi standar dalam penelitian(Sugiyono, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data dan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 yang diperoleh melalui website resmi dari BEI melalui internet. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh bahan keputusan terutama teori yang mendukung dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi memberikan informasi mengenai karakteristik pada variabel penelitian utama dan demografi responden. Statistik Deskriptif memberikan gambaran dalam suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata atau mean, standar deviasi, maksimum, minimum, varian, sum, range, kurtois, dan skewness pada suatu data yang dikelola dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Dalam Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk alat statistik yang digunakan dalam mendeskripsikan mengenai variabel dependen yaitu harga saham dengan kriteria harga saham yang rendah pada pasar bursa, variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE) dengan kriteria nilai 8,32% jika nilai ROE berada dibawah 8,32% maka dapat dikategorikan tidak baik dan Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dengan kriteria jumlah aset sebesar 1-10 Milyar pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Model dari regresi ini harus memenuhi asumsi klasik, untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian asumsi klasik, maka harus dilakukan uji

asumsi atas model persamaan tersebut. Ada 4 macam dalam uji asumsi klasik yakni :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen telah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali, (2018) untuk mengetahui kenormalan data dalam penelitian tersebut, maka bisa dilihat dari pengujian dalam penelitian dengan melihat normal *probability plot* yaitu :

- a. Jika data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas dalam uji penelitian.

2. Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi akan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastistas. Grafik plot (*Scatterplot*) merupakan cara untuk mendeteksi heteroskedastistas ada atau tidak ada dalam penelitian tersebut. Heteroskedastistas terjadi jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar dan kemudian menyempit. Jika dalam uji

heteroskedastisitas pola pada grafik plot tidak ada yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka untuk selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya uji glejser. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ (5%) maka data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali 2018).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya kolerasi antar variabel independen atau tidak dalam suatu model regresi. Nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dan *tolerance* digunakan untuk melihat apakah ada tidaknya suatu masalah pada multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai dari VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka dalam penelitian tersebut dalam model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya suatu kesalahan yang terjadi pada uji asumsi klasik dengan kolerasi yang terjadi antara nilai residual pada periode (t) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) model regresi yang lain. Menurut (Ghozali, 2018) jika terjadi kolerasi maka dapat dinamakan ada suatu masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	No decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

1. Bila nilai DW terletak batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan metode regresi berganda untuk menghubungkan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dengan satu prediktif tunggal. Adapun rumus dalam uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *Return on Equity*

β_2 : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

X1 : *Return on Equity*

X2 : Ukuran Perusahaan (*Firm size*)

ε : Error

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t merupakan uji yang pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dengan cara menerangkan variasi variabel dependen (ghozali 2018). Uji t diukur menggunakan besaran value yaitu sebagai berikut :

a. Jika nilai tersebut signifikan $< 0,05$ (5%) maka hasil dalam penelitian tersebut signifikan, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai tersebut signifikan $> 0,5$ (5%) maka hasil dalam penelitian tersebut tidak signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Menghitung nilai t hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung } \frac{b}{Sb}$$

Dengan keterangan :

b = Koefisien korelasi

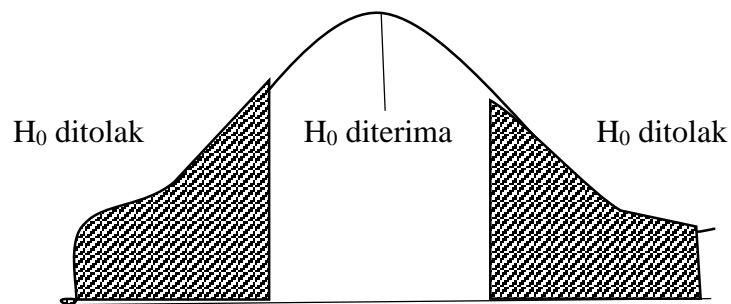
Sb = Standar deviasi dari variabel bebas

Kriteria pengujian :

1. Jika $-b \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka ditolak



Gambar 3 1 Kurva Uji T

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen (Profitabilitas dan *Firm Size*) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga saham). Nilai koefisien determinasi adalah antara dari angka nol sampai dengan angka satu ($0 < \text{nilai } adjusted R^2 < 1$). Jika $(R^2) = 0$ maka tidak ada pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y. Jika $(R^2) = 1$ maka ada pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y. Dan jika (R^2) mendekati nilai 0 maka pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y kecil.